Jurnal Samudra Bahasa
Volume 10 Nomor 1
Februari 2026

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

ANALISIS PRAGMATIK TERHADAP DEIKSIS ORANG, PENUNJUK, DAN WACANA PADA CERPEN "JEJAK DI ATAS PASIR" KARYA SOLACE

Angriza Sihite[1]
Martua Reynhat Sitanggang Gusar[2]
Anjelina Sianturi[3]
Nurhayani Hasugian[4]

[1]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan
[2]Prgram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan
[3]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan
[4]Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan

angriza.sihite@student.uhn.ac.id
martua.gusar@uhn.ac.id
anjelina.sianturi@student.uhn.ac.id
nurhayani.hasugian@student.uhn.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengupas pemanfaatan deiksis orang, deiksis penunjuk, serta deiksis wacana pada cerita pendek "Jejak dalam Pasir" karya Solace dari perspektif pragmatik. Deiksis adalah elemen bahasa yang maknanya dipengaruhi oleh konteks percakapan, sehingga pemahaman terhadapnya tidak bisa terpisah dari situasi komunikasi. Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah kata, frasa, dan kalimat yang mengandung elemen deiksis dalam cerita tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca secara mendalam dan mencatat, sedangkan analisis mencakup tahap penyusutan data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam cerita "Jejak di Atas Pasir" terdapat penggunaan deiksis orang yang terdiri dari persona pertama dan ketiga, deiksis penunjuk yang diungkapkan melalui kata ini dan itu, serta deiksis wacana yang meliputi anafora dan katafora. Pemanfaatan deiksis tersebut memiliki tujuan untuk menjelaskan rujukan karakter, memperkuat kesatuan wacana, serta membantu pembaca dalam memahami alur serta makna cerita dalam konteksnya. Dengan demikian, analisis deiksis dalam cerita pendek ini menunjukkan bahwa penggunaan elemen pragmatik memainkan peran penting dalam menciptakan koherensi dan makna dalam wacana sastra.
Kata Kunci: *pragmatik, deiksis orang, deiksis penunjuk, deiksis wacana.*

ABSTRACT

This study examines the use of person deixis, demonstrative deixis, and discourse deixis in the short story " Jejak di Atas Pasir " by Solace from a pragmatic perspective. Deixis is a language element whose meaning is influenced by the context of the conversation, so that its understanding cannot be separated from the communication situation. In this study, the method applied is descriptive with a qualitative approach. The data collected are words, phrases, and sentences containing deictic elements in the story. Data collection was carried out by in-depth reading and taking notes, while analysis includes the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study show that in the story "Jejak dalam Pasir" there is the use of person deixis consisting of first and third person, demonstrative deixis expressed through the words this and that, and discourse deixis including anaphora and cataphora. The use of deixis has the purpose of explaining character references, strengthening the unity of discourse, and helping readers understand the plot and meaning of the story in its context. Thus, the analysis of deixis in this short story shows that the use of pragmatic elements plays an important role in creating coherence and meaning in literary discourse.
Keywords: pragmatics, person deixis, demonstrative deixis, discourse deixis.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antar manusia. Sebagai sarana yang memungkinkan manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan informasi, bahasa menjadi elemen penting dalam kehidupan sehari-hari(Aboelezz, 2017). Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peran yang sangat penting. Bahasa merupakan hal yang hakiki dalam kehidupan manusia (Sebastian D, dkk, 2019). Bahasa tidak hanya digunakan dalam konteks formal, tetapi juga pada konteks nonformal. Dalam kehidupan manusia, bahasa dipergunakan dalam segala aktivitas. Hal ini menggambarkan bahwa peran bahasa Indonesia dalam komunikasi di masyarakat sekitarnya sangatlah penting. Manusia ialah makhluk hidup yang hidup dalam suatu lingkungan sebagai individu yang saling terhubung (Nadzifah & Asep, 2020).

Untuk mengerti bahasa ketika berinteraksi dengan seseorang perlu memahami konteks situasi yang melatarbelakangi penggunaan bahasa itu. Yang dimaksud dengan konteks ialah lokasi di mana percakapan tersebut berlangsung, siapa yang terlibat dalam melakukan percakapan, apa topik yang akan dibahas, serta waktu pelaksanaan percakapan tersebut. Melalui studi pragmatik, terutama deiksis, dapat menjembatani hubungan antara struktur bahasa dan konteks situasi yang diterapkan.Dalam bahasa Yunani, deiksis yaitu “menunjukkan atau menunjuk” (Nasution 2012).

Deiksis merujuk pada kata, frasa, atau ungkapan yang maknanya dapat berubah-ubah tergantung kepada siapa yang berbicara, kapan, dan di mana bahasa tersebut dapat digunakan. Istilah deiksis diambil dari bahasa Yunani kuno, yaitu deik yang berarti "menunjuk", yang berasal dari kata deiknumi yang berarti "untuk menunjukkan". Dengan demikian, arti dari deiksis kini telah mengalami pengembangan seiring dengan berjalannya kemajuan ilmu linguistik. Deiksis bisa dipahami sebagai bentuk bahasa yang acuan maknanya ditentukan oleh penutur. Kushartanti (2015:5) menjelaskan deiksis sebagai “cara menunjuk pada suatu hal yang berkaitan erat dengan konteks penutur. Deiksis sendiri terdapat beberapa jenis yaitu deiksis orang (persona), deiksis waktu (time), deiksis tempat (place), deiksis wacana (discourse), dan deiksis sosial (social). Kelima deiksis tersebut saling memengaruhi dan melengkapi satu sama lain. Penafsiran deiksis juga melibatkan konteks, seperti ilmu pragmatik sebagai induk kajiannya. Pemaknaan suatu bahasa, seperti karangan narasi, juga harus disesuaikan dengan konteksnya. Penggunaan bahasa yang kurang teratur dan tidak efektif akan menyebabkan kerancuan dan menimbulkan persepsi yang berbeda pada mitra tutur atau partisipan atau penerima bahasa.Dengan demikian, Deiksis memberikan penggambaran hubungan antara

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

penggunaan bahasa dan konteks di dalam struktur bahasa itu sendiri. Akibatnya, kalimat tidak dapat dimengerti jika tidak diketahui siapa yang sedang mengatakan tentang apa, di mana, dan kapan. Referen setiap kata tersebut dapat berganti-ganti, tergantung pada konteksnya.

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk memperoleh data serta dapat dibuktikan keasliannya secara teoritis (Faruk, 2017:58). Metode kualitatif diambil agar dapat memahami dan menguraikan secara mendalam pemakaian deiksis orang, deiksis petunjuk, dan deiksis wacana dalam cerita pendek *"Jejak di Atas Pasir"* yang ditulis oleh Solace. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu berdasarkan kehidupan objeknya

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk satuan linguistik seperti kata, frasa, dan kalimat yang mengandung elemen deiksis yang terdapat dalam teks cerita pendek tersebut.

Sumber data penelitian ini berasal dari cerpen berjudul *"Jejak di Atas Pasir"* karya Solace yang didapatkan dari bentuk tulisan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mencatat, yang berarti membaca cerpen secara mendalam dan mencatat elemen-elemen yang mengandung deiksis, petunjuk, serta wacana. Peneliti merupakan instrumen utama dalam studi ini, yang dilengkapi dengan tabel untuk mengklasifikasikan data.

Proses analisis data dilakukan dalam beberapa langkah, yaitu: reduksi data dengan memilih informasi relevan berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dengan mengelompokkan informasi berdasarkan macam deiksis, dan penarikan kesimpulan dengan memberikan interpretasi atas fungsi dan makna deiksis dalam konteks cerpen tersebut. Kebenaran data yang diperoleh melalui pengamatan yang teliti dan triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan teori pragmatik dan deiksis yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam cerpen "Jejak di Atas Pasir" karya Solace, terdapat lima deiksis yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu deiksis orang, dieksis tempat, deiksis waktu, deiksis penunjuk deiksis wacana dan dieksis sosial.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

1. Deiksis Orang

Deiksis orang adalah jenis deiksis yang merujuk pada pelaku atau partisipan dalam suatu tuturan, yaitu siapa yang berbicara, siapa yang diajak bicara, dan siapa yang dibicarakan. Secara umum, deiksis orang dibagi menjadi tiga, yaitu deiksis orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga.

Data 1: " *Aku takut, Rara.* "

Pada kutipan di atas, kata **"Aku"** merupakan deiksis persona orang pertama yang referennya takut gagal.

Data 2: *" Mereka duduk di tepi pantai."*

Pada kutipan di atas, kata **"Mereka"** merupakan deiksis persona orang ketiga yang merujuk pada Rara dan Dian.

Data 3: *"Ia bercita-cita menjadi fotografer."*

Pada kutipan di atas, kata **"Ia"** merupakan deiksis persona orang ketiga yang merujuk pada Rara.

Data 4: *"Gagal atau tidak, jejak kita akan tetap ada."*

Pada kutipan di atas, kata **"Kita"** merupakan deiksis persona orang pertama yang merujuk pada Rara dan Dian.

2. Deiksis Penunjuk

Deiksis penunjuk mengungkapkan sesuatu yang terdapat dalam bentuk ujaran yang tidak bisa terlepas dari maksud yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya (Putrayasa, 2014 : 46). Sebaliknya, mitra tutur juga diharuskan dan sedapat mungkin untuk memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penutur.

Data 1:*"Kesempatan ini terlalu berharga untuk dilewatkan."*

Pada kutipan di atas kata **"ini"** merujuk pada keadaan bahwa kesempatan tersebut belum tentu datang dua kali.

Data 2*: "Nenek itu bercerita tentang masa lalunya, tentang kehilangan dan harapan yang tak pernah padam."*

Pada kutipan di atas kata **"Itu"** merujuk pada keadaan atau identitas nenek yang telah diketahui atau sedang dibicarakan sebelumnya oleh penutur.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

3. Deiksis Wacana

Deiksis wacana adalah deiksis yang berhubungan dengan isi wacana. Melihat dari posisi antensendennya, deiksis wacana terbagi menjadi dua bagian, yaitu anafora dan katafora. Anafora merujuk pada elemen yang telah disebutkan sebelumnya, sedangkan katafora menunjuk kepada elemen yang akan dibahas selanjutnya. Dengan demikian, pembagian ini mengarah pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang sudah diuraikan, telah disebutkan, atau yang sedang berkembang. Dalam kajian bahasa, fenomena ini dikenal sebagai anafora, yang merujuk pada hal-hal yang sudah diungkapkan, dan katafora, yang merujuk pada hal-hal yang akan diungkapkan.

a. Deiksis Wacana Anafora

Data 1: Kata **“Mereka”**

“Sejak kecil, keduanya tak terpisahkan.”

Pada kutipan di atas kata **"keduanya"** atau "mereka" merujuk pada Rara dan Dian yang telah disebutkan sebelumnya.

Data 2 : Kata **“itu”**

“Kata-kata itu menggugah Dian.”

Pada kutipan tersebut kata **"Itu"** merujuk pada nasihat Rara tentang jejak kaki di pasir yang telah disampaikan sebelumnya.

Data 3: Kata **“Kisahnya”**

“Kisahnya menginspirasi Dian untuk menulis…”

Pada kutipan di atas kata **"Kisahnya"** merujuk pada cerita masa lalu nenek tua yang telah diceritakan sebelumnya.

Data 4: Kata **“Hasilnya”**

“Jantung mereka berdegup kencang saat melihat hasilnya.”

Pada kutipan di atas kata **"Hasilnya"** merujuk pada pengumuman lomba yang telah disebutkan sebelumnya.

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245

Data 5: Kata **“Beasiswa itu”**

“Beasiswa itu membawa mereka ke kota.”

Pada kutipan di atas kata **"Itu"** merujuk pada beasiswa hasil kemenangan lomba yang telah dijelaskan sebelumnya.

b. Deiksis Wacana Katafora

Data 1: Kata **“ini”**

“Ini baru awal, Dian.”

Pada kutipan di atas kata **"Ini"** merujuk pada keberhasilan mereka dalam lomba yang menjadi awal perjalanan masa depan, dijelaskan setelahnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis pragmatik yang dilakukan terhadap cerita pendek “Jejak di Atas Pasir” oleh Solace, dapat disimpulkan bahwa keberadaan deiksis memiliki fungsi krusial dalam menciptakan makna serta kesatuan dalam narasi. Deiksis orang digunakan untuk menggambarkan peran dan interaksi antar tokoh dalam narasi, baik melalui deiksis persona pertama maupun ketiga, sehingga pembaca dapat mengidentifikasi penutur, mitra tutur, serta tokoh yang dibahas dalam setiap kalimat.

Deiksis penunjuk pada cerita pendek ini diwujudkan dengan kata ini dan itu yang bertujuan untuk menunjuk objek, kejadian, atau situasi tertentu berdasarkan relevansinya dengan penutur dalam konteks cerita. Di sisi lain, deiksis wacana tampak dalam bentuk anafora dan katafora yang menghubungkan berbagai bagian teks, membantu menjaga kesinambungan narasi, serta memperjelas referensi terhadap informasi yang telah diutarakan serta yang akan dijelaskan selanjutnya. Dengan begitu, penerapan deiksis dalam karya “Jejak di Atas Pasir” menunjukkan bahwa elemen pragmatik berpengaruh besar dalam mendukung pembaca untuk memahami makna cerita secara kontekstual dan menyeluruh.

REFERENSI

(Dia, Eva & Fadhilah, Ela, 2023; Gitlicious, 2021; Gunadi & Sutrisna, 2021; Sukmono & Al Anshory, 2025; Widyatnyana & Rasna, 2022)Dia, Eva, E., & Fadhilah, Ela, N. (2023). Deiksis Wacana Dialog Dalam Cerpen Menanti Bangau Lewat Karya Asma Nadia: Kajian Pragmatik. *Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 10713–10725. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8069%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/8069/6603

p-ISSN 2716-3113
e-ISSN 2715-7245
Gitlicious, K. (2021). *4815-12466-1-Sm*. *10*(2), 15–16.

Gunadi, R. C., & Sutrisna, D. (2021). Analisis Kalimat Efektif Dalam Cerpen Menembus Waktu. *Pendidikan*, 412–416.

Sukmono, H. A., & Al Anshory, A. M. (2025). Deixis in the Short Story Al-Istighotsah By Zakaria Tamer: a Pragmatic Analysis. *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature*, *4*(1), 60–74. https://doi.org/10.22515/allais.v4i1.11660

Widyatnyana, K. N., & Rasna, W. (2022). Analisis Dialog Percakapan Pada Cerpen Kuda Putih Dengan Judul "Surat Dari Puri" : Sebuah Kajian Pragmatik "Deiksis." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *10*(2), 230–231. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/695